

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus – 18 September 2019 di SMPS Angkasa Lanud Soewondo Medan dengan mengambil sampel sebanyak 40 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII A merupakan kelas eksperimen yang berjumlah 20 orang dan kelas VIII B merupakan kelas kontrol yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* untuk kelas eksperimen dan menggunakan pembelajaran langsung yang berpusat pada guru pada kelas kontrol. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pretest kemudian proses pengajaran dilakukan dengan model yang berbeda dan setelah semua proses pengajaran selesai, diberikan posttest.

1. Analisis Data Instrumen Penelitian

a. Validitas Tes

Dalam uji validitas terdapat 20 soal yang valid dan 20 soal yang tidak valid yaitu soal no 1, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 36, 38 (lampiran 3). Soal yang valid akan digunakan untuk Pretest dan Posttest kelas eksperimen, untuk mengetahui data dan hasil akhir dari kelompok eksperimen dan kontrol.

b. Reliabilitas Tes

Suatu soal dikatakan reliable jika $r_{hit} > r_{tab}$. Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan rumus KR-20 diperoleh dengan harga r_{hit}

adalah 0,913 sedangkan r_{tab} pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 0,5. Hal ini berarti bahwa $r_{\text{hit}} > r_{\text{tab}}$ yaitu $0,913 > 0,5$. Dengan demikian soal dinyatakan *reliabel*. (Lampiran 5)

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar atau soal tersebut tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran soal (lampiran 7), dari 40 butir soal diperoleh hasil sebagai berikut: 2 soal tergolong mudah, 34 soal tergolong dalam kategori sedang, dan 4 soal tergolong dalam kategori sukar.

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan kemampuan soal untuk membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan perhitungan daya pembeda soal (lampiran 9), dari 40 butir soal diperoleh hasil sebagai berikut : 13 soal tergolong memiliki daya pembeda yang baik, 22 soal tergolong memiliki daya pembeda yang cukup, 5 soal tergolong memiliki daya pembeda soal yang jelek.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum kedua sampel diberikan perlakuan yang berbeda terlebih dahulu diberikan pretest (lampiran 2) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing siswa pada kedua kelas serta untuk mengetahui kedua kelas terdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Pada akhir pembelajaran akan diberikan tes akhir (posttest) untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

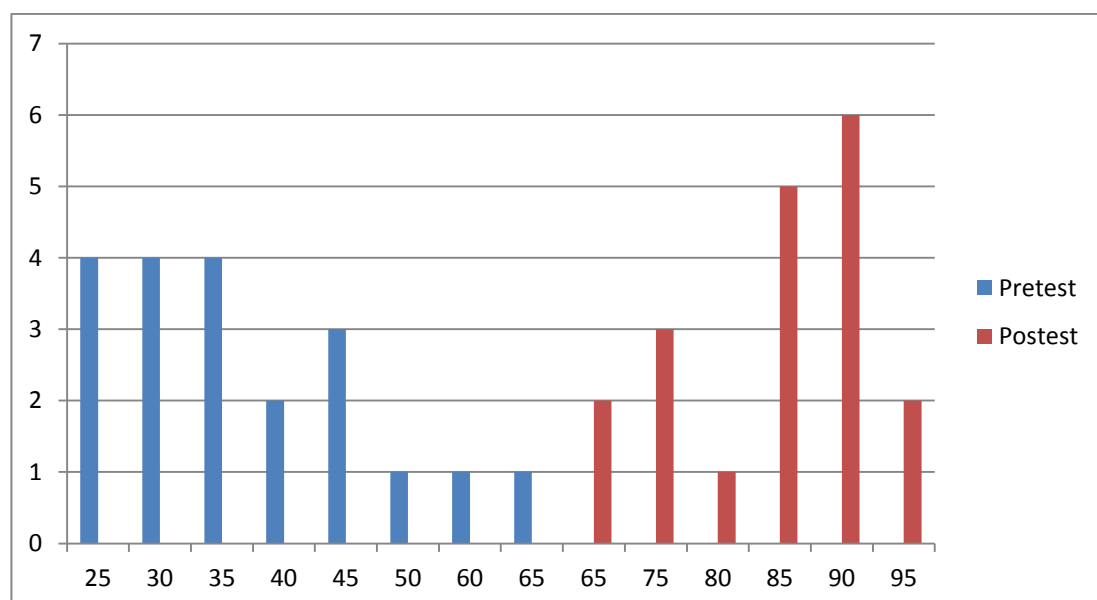
Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4.1. Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Data Nilai Pretest Kelas Eksperimen				Data Nilai Posttest Kelas eksperimen		
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	25	4	37,5	65	2	82,5
2	30	4		75	3	
3	35	4		80	1	
4	40	2		85	5	
5	45	3		90	6	
6	50	1		95	2	
7	60	1				
8	65	1				

Penjelasan dari tabel frekuensi data pretes siswa kelas eksperimen dan

kelas kontrol dinyatakan dalam diagram batang pada gambar 4.1 dibawah ini :

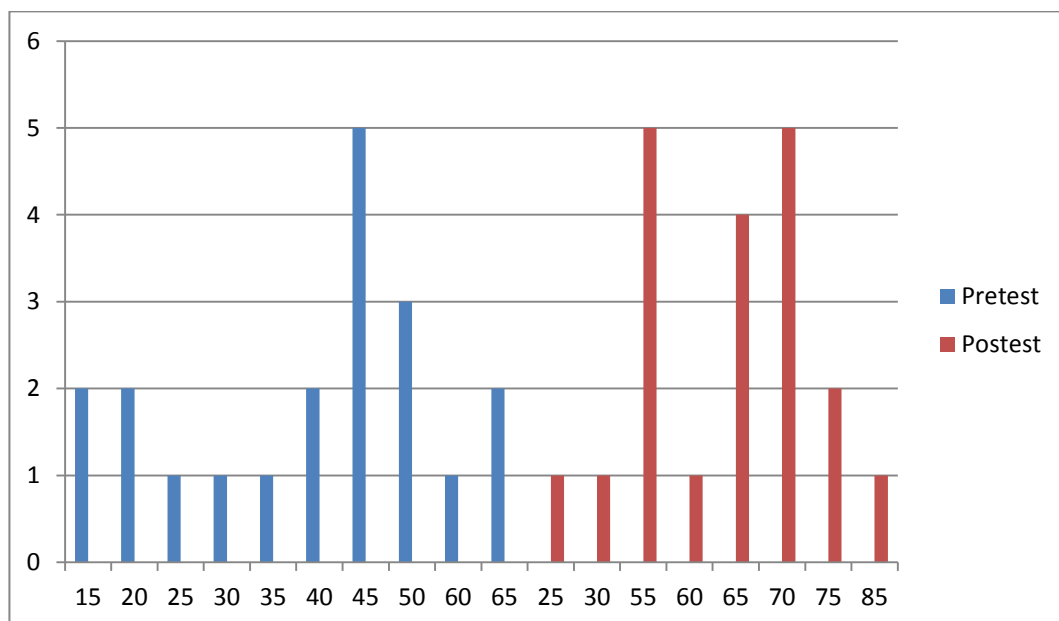


Hasil penelitian setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh data pretest dan posttest kelas kontrol yang terdapat pada tabel 4.2 dibawah ini :

Tabel 4.2. Data Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol

Data Nilai Pretest Kelas Kontrol				Data Nilai Posttest Kelas Kontrol		
No.	Nilai	Frekuensi	Rata-rata	Nilai	Frekuensi	Rata-rata
1	15	2	40,25	25	1	61,75
2	20	2		30	1	
3	25	1		55	5	
4	30	1		60	1	
5	35	1		65	4	
6	40	2		70	5	
7	45	5		75	2	
8	50	3		85	1	
9	60	1				
10	65	2				

Penjelasan dari tabel frekuensi data pretes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan dalam diagram batang pada gambar 4.2 dibawah ini :



C. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran langsung, maka diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians dari hasil posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan lilifors dan uji homogenitas dengan uji F.

Data-data tersebut secara ringkas sesuai dengan perhitungan pada lampiran 12 dan lampiran 13, ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3 Ringkasan Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata,
Standar Deviasi dan Varians**

Keterangan		Eksperimen	Kontrol
Rata-rata	Pretest	37,5	40,25
	Posttest	82,5	61,75
Standar Deviasi	Pretest	11,41	15,34
	Posttest	10,2	14,26
Varians	Pretest	130,3	235,4
	Posttest	104	203,3

a) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus lilifors dilakukan pada data pretest dan posttest untuk kedua kelas sampel yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak,

sampel dikatakan berdistribusi normal jika memenuhi syarat $L_o > L_{tabel}$ maka distribusi tidak normal. Hasil pengujian data sesuai dengan perhitungan pada (lampiran 16 dan 17), secara ringkas disajikan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Sampel	Data	L_o	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	20	Pretest	0,1866	0,161	Normal
		Posttest	0,1031	0,161	Normal
Kontrol	20	Pretest	0,1125	0,161	Normal
		Posttest	0,1314	0,161	Normal

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa L_o yang diperoleh lebih kecil dari L_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga memenuhi data yaitu jika $L_o \leq L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data pretest dan posttest hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside-Circle* dengan model pembelajaran langsung berdistribusi normal antara kedua kelas. Hal ini membuktikan bahwa data yang diperoleh memenuhi persyaratan uji normalitas untuk keperluan pengujian homogenitas data dari pengujian hipotesis.

b) Uji Homogenitas Data

Untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang homogen digunakan uji kesamaan dua varian. Dari hasil perhitungan uji homogenitas (lampiran 18) diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas

Perlakuan	Simpangan	F_{hitung}	F_{tabel}	α	Keterangan
Pretest	$S_1^2 = 130,3$ (Eksperimen)	1,80	2,15	0,05	Normal
	$S_2^2 = 235,4$ (Kontrol)				
Posttest	$S_1^2 = 103,9$ (Eksperimen)	1,97			Normal
	$S_2^2 = 203,3$ (Kontrol)				

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji homogenitas untuk nilai pretes diperoleh harga $F_{hitung} = 1,80$ sedangkan dari tabel nilai persentil untuk distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,15$ karena harga F_{hitung} lebih kecil dari dibanding dengan harga F_{tabel} ($130,3 > 2,15$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretes hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut memiliki varian yang seragam (**homogen**).

Pada nilai posttest diperoleh harga $F_{hitung} = 1,97$ sedangkan dari tabel nilai persentil untuk distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,15$. Karena harga F_{hitung} lebih kecil dibanding harga F_{tabel} ($1,97 < 2,15$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretes hasil belajar siswa dari kedua kelas tersebut memiliki varian yang seragam (**homogen**).

c) Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi persyaratan normalitas dan homogenitas, maka dilakukan pengujian hipotesis (Lampiran 19) dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menguji perbedaan postes.

Tabel 4.6. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Posttest Siswa

No	Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	82,5	5,49	2,036	H_o ditolak
2	Kontrol	61,75			H_a diterima

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, perhitungan uji perbedaan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh $t_{hitung} = 5,49 > t_{tabel} = 2,036$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* lebih baik daripada model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa pada materi lagu daerah siswa kelas VIII di SMPS Angkasa Lanud Soewondo Medan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok lagu daerah siswa kelas VIII di SMPS Angkasa Lanud Soewondo Medan. Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai rata-rata pretes siswa dikelas eksperimen sebesar 37,5 dengan standar deviasi 11,41 serta varian 130,3 dan nilai rata-rat posttest sebesar 82,5 dengan standar deviasi 10,2 dan varian 103,9. Sedangkan di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rat pretes siswa sebesar 40,25 dan standart deviasi 15,35 serta 235,4 dan nilai rata-rata posttest sebesar 61,75 standart deviasi 14,26 dan varian 203,3.

Dari hasil perhitungan diperoleh suatu kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Demikian pula untuk uji normalitas dan uji homogenitas, perolehan nilai hasil pretes dan posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol tersebut sudah normal dan homogen. Dari perhitungan data dengan menggunakan uji F pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung $F_{hitung}=130,3 > F_{tabel} 2,15$, maka dapat disimpulkan nilai pretes kedua kelas sampel adalah homogen. Selanjutnya kedua kelas diberikan pertemuan terakhir diberikan posttest dengan soal yang sama seperti soal pretest. Dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 1,97 < F_{tabel} 2,15$, maka dapat disimpulkan nilai posttest kedua sampel adalah homogen.

Selanjutnya dari perhitungan data dengan menggunakan uji t pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,65 < 2,036)$ maka kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen sama dengan kemampuan siswa pada kelas kontrol. Tahap selanjutnya kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, dan kedua kelas diberikan posttest dengan menggunakan uji t dan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} (5,40 > 2,036)$ maka H_o ditolak dan H_a diterima dengan kata lain bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* terhadap hasil belajar Lagu Daerah siswa kelas VIII SMPS Angkasa Lanud Soewondo Medan.

Jika dilihat dari hasil belajar dan aktivitas terjadi peningkatan dalam setiap pertemuannya, hal ini disebabkan semakin sering pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* diterapkan, maka siswa pun akan semakin terbiasa dengan model pembelajaran tersebut, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dan

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa belajar dalam bentuk kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* ini menuntut siswa untuk menghasilkan informasi dengan cara saling bertukar informasi dari kelompok lain. Dalam materi pembelajaran dalam penelitian ini siswa dituntut untuk berbagi informasi lagu daerah secara berkelompok, hal ini dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Dibandingkan dengan model pembelajaran langsung siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan di depan kelas dan melaksanakan tugas. Sistem model pembelajaran langsung dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Penelitian ini dilaksanakan dengan waktu 4 pertemuan dimana 3 pertemuan dilakukan untuk menyampaikan materi ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* di kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung di kelas kontrol dan 1 pertemuan untuk melaksanakan posttest di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama yaitu di dalam ruangan kelas, siswa dibagi ke dalam 2 kelompok yang terdiri dari 10 orang siswa dalam satu kelompok. Dalam pembagian kelompok suasana menjadi sedikit ricuh, ini merupakan satu kendala yang ditemukan penulis yaitu pada saat pengelompokan siswa sulit diatur untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru. Mereka cenderung ingin berkelompok dengan teman pilihan mereka masing-masing. Kondisi tersebut menghambat kelancaran proses pembelajaran. Karna siswa berpindah posisi duduk namun hal

ini dapat diatasi oleh guru yaitu penulis. Penulis juga harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya supaya materi dapat tersampaikan semua.

Peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* lebih baik disebabkan model pembelajaran ini berpusat pada siswa sehingga siswa yang lebih aktif untuk mengaplikasikan langsung pengetahuan yang diterima pada saat guru menjelaskan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* yaitu semua anggota kelompok mendapat tugas masing-masing. Hal ini menyebabkan setiap siswa aktif, ada interaksi antara siswa dengan siswa lain dan siswa dengan guru, siswa dapat berbagi informasi satu sama lain serta memiliki keterampilan dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang diteliti “Anggun Nurjanah” dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside-Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMAS Sumatera 40 Bandung”. Walaupun penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside-Outside-Circle* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, tetapi selama pembelajaran masih ada kendala yang dihadapi penulis yaitu, beberapa siswa masih kurang kondusif selama pembelajaran, serta peneliti sulit mengontrol perilaku siswa pada saat belajar, sebab mereka berada dalam posisi berdiri.